

Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah Tentang Diabetes Melitus

Increasing Knowledge of Health Cadres in Sungai Rangas Tengah Village About Diabetes Mellitus

Nurul Amanah¹, Ghina Raudhatul Jannah¹, Shafira Nor Holilah¹, Rina Saputri¹, Mustaqimah¹, Ali Rakhman Hakim^{1*}

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

*Korespondensi: alirakhmanhakim@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

10 Januari 2024

Dipublikasikan:

10 Januari 2024



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah penyakit kronik menahun yang disebabkan karena pankreas tidak bisa memproduksi cukup insulin atau tidak bisa menggunakan insulin yang di produksi secara efektif. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit Diabetes melitus. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok serta pemberian *pre-test* dan *post-test*. Media pembelajaran yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian Diabetes melitus, tipe-tipe Diabetes melitus, gejala Diabetes melitus, cara pencegahan penyakit Diabetes melitus, dan faktor resiko Diabetes melitus. Hasil dari kegiatan ini adalah semua kader mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyakit Diabetes melitus. Meningkatnya pengetahuan kader maka semakin baik dalam memudahkan kader untuk mengedukasi Masyarakat setempat.

Kata kunci: Diabetes melitus, Kader kesehatan, Leaflet

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic, chronic disease caused by the pancreas not being able to produce enough insulin or not being able to use the insulin it produces effectively. The aim of this Community Service is to increase health cadres knowledge about Diabetes mellitus. The method used is the group discussion method and giving pre-tests and post-tests. The learning media used is leaflets. There were 7 health cadres involved. The media leaflet contains information about the meaning of Diabetes mellitus, types of Diabetes mellitus, symptoms of Diabetes mellitus, how to prevent Diabetes mellitus, and risk factors for Diabetes mellitus. The result of this activity is that all cadres experience increased knowledge about Diabetes mellitus. The increased knowledge of cadres makes it easier for cadres to educate the local community.

Keywords: Diabetes Mellitus, Health cadres, Leaflet

1. Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronik menahun yang disebabkan karena pankreas tidak bisa memproduksi cukup insulin atau tidak bisa menggunakan insulin yang di produksi secara efektif. Akhirnya konsentrasi glukosa di dalam darah meningkat (*hiperglikemia*). Kadar glukosa yang meningkat dan melebihi batas normal di dalam darah dapat menyebabkan kerusakan saraf, mengganggu pembuluh darah yang menuju jantung. Diabetes merupakan pintu masuk bagi penyakit-penyakit seperti: serangan jantung, stroke, gagal ginjal, serta penyakit komplikasi lain (Widiasari *et al.*,

2021).

Persentase penderita diabetes melitus saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang, data dari *World Health Organization* (WHO) memprediksi adanya kenaikan jumlah pasien DM Tipe 2 yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak peringkat ke-7, diprediksi mengalami kenaikan jumlah pasien DM tipe 2 dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prediksi *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2030 terdapat kenaikan jumlah pasien DM dari 10,7

juta menjadi 13,7 juta pada tahun 2030. Berdasarkan data dinas Kesehatan provinsi Kalimantan Selatan terdapat kenaikan jumlah pasien DM dari tahun ke tahun dengan kenaikan 3 kali lipat per tahun.

Upaya untuk menurunkan angka kasus diabetes melitus dapat dilakukan oleh masyarakat dan semua tenaga kesehatan. Upaya yang bersumber dari masyarakat umumnya memperkuat tenaga kesehatan sehingga masyarakat juga dapat dilibatkan dalam menurunkan angka kasus diabetes melitus, salah satunya adanya melalui kade kesehatan yang harus dianggap sebagai mitra atau partner kerja (Sumartini, 2018). Menurut Notoatmodjo (2010) kader kesehatan adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam *Primary Health Care* yang dikembangkan melalui posyandu yang sudah diberi bekal pengetahuan dan keterampilan kesehatan melalui puskesmas setempat.

Kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan keterampilan terhadap masalah kesehatan di masyarakat karena masyarakat lebih dekat dengan kader kesehatan, karena kader kesehatan berasal dari tempat masyarakat tinggal dan komunikasi antara kader kesehatan dengan masyarakat akan lebih mudah terjalin (Fidianingsih *et al.*, 2017). Pemberian informasi kesehatan melalui kader secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga informasi kesehatan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat sehingga kader kesehatan akan lebih mengenal kebiasaan dan karakteristik masyarakat (Rofif *et al.*, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan edukasi tentang diabetes melitus terhadap kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah.

2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok serta pemberian *pre-test* dan *post-test*. Media informasi yang digunakan berupa leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisi informasi

tentang pengertian diabetes melitus, tipe-tipe diabetes melitus, gejala diabetes melitus, cara pencegahan diabetes melitus, dan faktor resiko diabetes melitus.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah *pre-test* untuk mengetahui seberapa paham kader terhadap penyakit diabetes melitus. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi diabetes melitus kepada kader kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Setelah pemaparan materi para kader diberikan *post-test* untuk mengetahui seberapa paham kader setelah diberikan materi dan menilai evaluasi keberhasilan dalam pemberian materi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat dilakukan di Desa Sungai Rangas pada tanggal 23 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan melakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan kader melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya kader diberikan materi tentang diabetes melitus. Materi tentang diabetes yang diberikan meliputi apa saja faktor resiko serta faktor penyebab penyakit diabetes melitus, macam-macam tipe diabetes melitus, gejala dan komplikasi dari penyakit diabetes melitus, pola hidup yang sehat bagi penderita, juga memberikan saran untuk berobat rutin, melakukan pemeriksaan gula darah dan konsultasi ke fasilitas layanan Kesehatan terdekat.



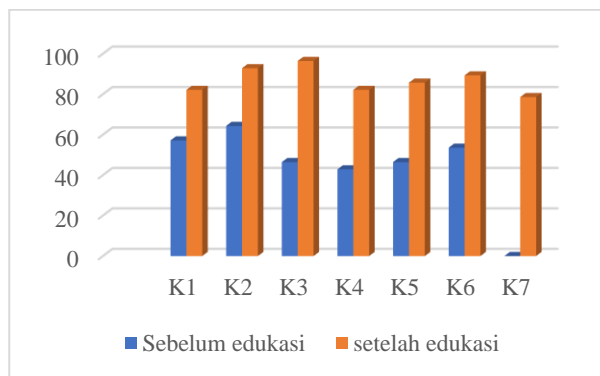
Gambar 1. Penyampaian materi diabetes melitus oleh tim pengabdian

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh, diketahui bahwa hasil skor *pre-test* dan *post-test* dari kader mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada masing-masing kader setelah diberikan edukasi. Kader kesehatan memiliki peran

sebagai penyuluh kesehatan di desa. Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat memberikan informasi yang benar sesuai batas kemampuannya (Saputri *et al*, 2023). Sosialisasi menggunakan Bahasa Banjar juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat (Az Zahra *et al*, 2023).

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader

No	Nama	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
1	K1	57	82
2	K2	64	93
3	K3	46	96
4	K4	43	82
5	K5	46	86
6	K6	54	89
7	K7	0	79



Gambar 2. Grafik hasil *pre-test* dan *post-test*

Setelah diberikan sosialisasi diharapkan kader kesehatan dapat menyampaikan dan mengedukasikan kembali kepada masyarakat setempat dan anggota keluarganya. Para kader kesehatan dapat memberikan edukasi tentang faktor resiko penyakit diabetes melitus dan memberikan penambahan pengetahuan gambaran umum penyakit diabetes melitus dan mengurangi faktor resiko penyakit diabetes melitus.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan kader kesehatan

Pemberian informasi kesehatan dalam merubah perilaku sangatlah penting karena akan membentuk sikap dan perilaku individu atau komunitas untuk menyadari dan memelihara kesehatannya (Notoatmodjo,2010). Berdasarkan hasil penelitian Nugraha (2014) diperoleh informasi bahwa pemberdayaan kader dalam memberikan edukasi kepada orang lain telah berhasil meningkatkan pengetahuannya.

4. Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan desa sungai rangas tentang diabetes melitus. Pengetahuan kader bertambah sehingga dapat mengaplikasikan langsung dengan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2023.

Referensi

Az Zahra, A. R. ., Saputri, R., & Handayani, L. . (2023). Peningkatan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Dengan Pemberian Edukasi Berbasis Bahasa Banjar. *Jurnal Farmasi SYIFA*, *1*(1), 20–26. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/JFS/article/view/116>

Fidianingsih, I., Sulistyoningrum, E., & Kharisma, M. (2017). Peningkatan Pengetahuan Warga Bromonilan untuk Mencegah Kejadian dan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, *11*(1), 52-55.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta

Nugraha., N. (2014). Pemberdayaan Kader dengan Pendekatan Intervensi Berjenjang dalam Pelayanan dan Asuhan Keperawatan Komunitas pada Lansia dengan Gangguan Mobilisasi Akibat Rematik di Kelurahan PGS Kota Depok. *Faletehan Health Journal*, *2*(4)

Rofif, R. F., Rasni, H., & Sulistyorini, L. (2017). Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru

- Lahir dengan Metode Syndicate Group terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (The Effect of Newborn Care Education Using Syndicate Group Method to the. *Pustaka Kesehatan*, 4(3), 555–562.
- Saputri, R., Hakim, A. R., Mustaqimah, M., Savitri, A. S., Ujuldah, A., Damayanti, A., Defitamira, O., Sari, R. N., & Vania, R. A. (2023). Pendidikan Tentang Hipertensi Dan Pelatihan Menggunakan Alat Tensimeter Digital Bagi Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(2), 52– 56
- Sumartini, N. P. (2018). Penguatan peran kader kesehatan dalam penemuan kasus tuberkulosis (TB) BTA positif melalui edukasi dengan pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(1), 1246–1263.
- Widiasari, S., Eliya, M., & Annisa, M. (2021). Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol 96% Biji Mahoni (Swietenia Mahagoni L.) Dalam Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pada Mencit (Mus Musculus) Yang Diinduksi Aloksan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(1), 69–74. <https://doi.org/10.32539/v8i1.12655>

URL artikel: <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/jurnalpengmas/article/view/322>